

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi meningkatkan sumberdaya manusia. Pendidikan bukan hanya kewajiban melainkan juga kebutuhan yang harus di dapat masyarakat, baik pendidikan internal dan eksternal.

Menurut Siswoyo Dwi (2008:79) pendidikan memiliki fungsi menyiapkan sebagai manusia, menyiapkan tenaga kerja dan menyiapkan warga negara yang baik. Oleh karena itu, pada suatu negara pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk membangun bangsanya. Pada jenjang sekolah dasar pendidikan adalah suatu gerbang pembuka ilmu pengetahuan untuk membina kepribadian, mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang memiliki budi pekerti santun serta mampu menyelesaikan masalah di lingkungannya. Salah satu mata pelajaran yang penting di jenjang sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia memiliki peranan yang penting dalam pendidikan nasional untuk meningkatkan kemampuan dasar peserta didik dalam keterampilan berbahasa dan sastra Indonesia sebagaimana dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam

berkomunikasi secara lisan maupun tulis dengan baik dan benar, serta dapat menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (BSNP 2006: 119). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berupaya untuk membantu anak mengembangkan semua keterampilan berbahasa dan membentuk sikap bagaimana menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini hasil yang diharapkan dari pembelajaran bahasa adalah anak dapat menguasai 4 aspek keterampilan berbahasa, yang mencakup: keterampilan menyimak / mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*) Tarigan (2008:1). Dari keempat keterampilan tersebut, membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan penulis melalui media dalam bentuk kata-kata bermakna dan bahasa yang dituliskan. Seperti yang terjadi pada pembelajaran tematik saat ini, atau bisa dikenal dengan kurikulum 2013. Sistem kurikulum tersebut menuntut peserta didik untuk menguasai tiga kemampuan yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan berkembangnya pengetahuan, kemampuan membaca perlu dimiliki oleh setiap peserta didik. Dengan membaca peserta didik dapat memperoleh pesan atau amanat dari bacaan, menambah pengetahuan tentang suatu hal, dan memperluas wawasan.

Karena itu setiap peserta didik dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam membaca dengan baik. Sedangkan bagi sebagian peserta didik membaca adalah suatu hal yang dianggap membosankan, jika tidak ada pekerjaan rumah yang mereka kerjakan maka mereka malas untuk belajar bahkan malas untuk sekedar membaca. Jika hal itu terus dibiarkan maka tujuan dari pendidikan tidak akan tercapai. Harus ada solusi yang tepat mengatasi minat baca secara efektif dan efisien, karena membaca merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh anak.

Untuk mengasah kemampuan membaca dibutuhkan banyak latihan, karena itu dibutuhkan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca

anak-anak. Belajar dengan bermain adalah kegiatan terpadu antara belajar dan bermain yang diintegrasikan dalam sebuah materi pelajaran. Tindakan ini merupakan upaya menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, dengan tujuan akhir mencapai pembelajaran yang sehat dan memperoleh mutu yang optimal.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan di UPT SDN 35 Gresik, hasil wawancara bersama guru wali kelas 1 masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung terutama pada saat pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca.

Berdasarkan observasi yang terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, suasana kelas masih kurang kondusif. Hal ini diketahui dari jumlah peserta didik yang terlalu banyak atau melebihi batas maksimal dengan 42 peserta didik begitu juga dengan peserta didik yang masih ramai dan berbicara dengan temannya. Permasalahan tersebut membuat peserta didik yang awalnya tertib menjadi ikut ramai. Selain peserta didik yang masih ramai dan membuat kelas tidak kondusif, permasalahan lain yang muncul adalah peserta didik kurang termotivasi untuk membaca.

Hal tersebut dapat diketahui dari data hasil rata-rata ulangan harian yang ditunjukkan oleh walikelas 1 bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas I UPT SDN 35 Gresik belum mencapai KKM yakni 75. Dari 42 peserta didik hanya 25 peserta didik (40% peserta didik) yang memperoleh nilai di atas KKM. Sedangkan 17 peserta didik (60% peserta didik) yang mendapat nilai di bawah KKM.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan guru dapat membimbing peserta didik agar dapat mencapai kompetensi. Terutama pada pembelajaran membaca, guru diharapkan memberi perhatian khusus pada peserta didik di bangku sekolah dasarkelas permulaan. Ketepatan dan keberhasilan pada tahap permulaan akan mempunyai dampak yang besar bagi peningkatan dan kemampuan membaca peserta didik selanjutnya.

Adanya peserta didik yang berbeda-beda ketika proses pembelajaran berlangsung, maka agar proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat terlaksana dengan baik perlu adanya peningkatan strategi atau cara dalam menyampaikan materi yang direncanakan. Sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan hasil yang lebih baik. Maka peneliti akan menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Card Sort*.

Menurut Suryani (2014:4) Penggunaan metode *Card Sort* ini merupakan pengembangan yang dapat digunakan untuk mengajarkan tentang konsep, karakteristik tentangobyek. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu peserta didik yang bosan atau jenuh di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas maka salah satu upaya yang dianggap dapat memecahkan masalah tersebut yakni meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *Card Sort*.

Maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: **Penerapan Metode *Card Sort* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas 1 UPT SD Negeri 35 Gresik.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka muncul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca para peserta didik diketahui masih rendah karena masih sering menggunakan metode ceramah.
2. Pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode ceramah.
3. Peserta didik malas belajar karena kurangnya inovasi yang ada di dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian yang berhubungan dengan keterampilan membaca permulaan yakni pada penggunaan model pembelajaran aktif tipe *Card Sort* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik kelas I UPT SD Negeri 35 Gresik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 di UPT SD Negeri 35 Gresik menggunakan metode pembelajaran *Card Sort*?”

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

“untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode *Cart Sort* pada peserta didik kelas 1 UPT SD Negeri 35 Gresik”.

F. Manfaat Penelitian

Penulisan ini pada umumnya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas pendidikan di Indonesia dan lebih khususnya dapat bermanfaat lagi bagi:

1. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah dasar.
 - b. Sebagai alternatif penggunaan metode pembelajaran yang variatif.
2. Bagi Guru
 - a. Dapat belajar sebagai metode pembelajaran pilihan untuk mempelajarinya.

- b. Menambah variasi dalam mengajar agar pembelajaran tidak monoton.
3. Bagi Peserta Didik
 - a. Menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar membaca permulaan.
 - b. Menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran.
4. Bagi Sekolah
 - a. Peningkatan nilai peserta didik beserta kualitas pembelajaran yang ada di sekolah.
 - b. Sebagai acuan peningkatan model pembelajaran.

G. Definisi Oprasional

1. Card Sort

Card Short, merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulangi informasi, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi peserta didiknya dalam pembelajaran, sementara peserta didik belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru.

2. Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan salah satu aspek ketrampilan berbahasa yang diperuntukkan peserta didik pada jenjang sekolah dasar kelas rendah, yaitu kelas I dan II. Kegiatan dalam membaca permulaan masih ditekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata, dan kalimat dalam bentuk sederhana. Selain itu latar belakang pengalaman peserta didik juga berpengaruh dalam pengembangan kosakata dan konsep dalam membaca permulaan, peserta didik diharapkan mampu menyusun makna teks secara sederhana.